

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Definisi upaya guru

Hal yang terbayangkan ketika kita mendengar istilah guru adalah sosok orang yang sedang mengajarkan sesuatu kepada anak-anak atau muridnya. Pertanyaannya apakah masih seperti itu pemahaman kita tentang guru jika dikaitkan dengan perkembangan teknologi saat ini? Dalam berbagai tulisan, kita sering membaca atau melihat melalui media tanpa kehadiran seorang guru. Sudah bergeserkah makna guru dalam kegiatan pembelajaran? Untuk itu diperlukan pemahaman tentang makna guru yang sebenarnya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:509) Guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar. Menurut Thoifuri (2007:1) Kata guru dalam bahasa arab disebut mu'allim dan dalam bahasa inggris dikenal dengan teacher yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain". Menurut Annisa Anita Dewi (2017;10) guru merupakan seorang pendidik yang digugu dan ditiru", dalam hal ini guru menjadi teladan bagi anak didiknya. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu

lingkungan belajar. Menurut Moh. Suardi, (2018:7) menyatakan sebagai berikut:

“Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada setiap peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seseorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun”.

Kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran.

Guru Sebagai Pendidik Guru merupakan pendidik, tokoh, panutan serta identifikasi bagi para murid yang di didiknya serta lingkungannya. Oleh sebab itu, tentunya menjadi seorang guru harus memiliki standar serta kualitas tertentu yang harus dipenuhi. Sebagai seorang guru, wajib untuk memiliki rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, serta kedisiplinan yang dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

Indikator upaya guru merujuk pada tanda atau ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana

seorang guru melakukan berbagai upaya dalam mendukung dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Indikator ini berfungsi untuk menilai profesionalisme, keterampilan, dan komitmen seorang guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Beberapa contoh indikator upaya guru antara lain:

1. Perencanaan Pembelajaran: Guru menyusun rencana pembelajaran yang jelas, terstruktur, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Metode Pembelajaran: Penggunaan metode dan teknik pembelajaran yang inovatif dan bervariasi.
3. Evaluasi Pembelajaran: Menyusun dan melaksanakan evaluasi yang objektif untuk menilai kemajuan belajar peserta didik.
4. Manajemen Kelas: Menciptakan lingkungan kelas yang kondusif untuk belajar dengan mengelola perilaku peserta didik.

Guru Sebagai Pengajar Kegiatan belajar mengajar, akan dipengaruhi oleh beragam faktor di dalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antara murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, ketrampilan guru di dalam berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor faktor tersebut dapat terpenuhi, maka kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik.

Guru harus dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi murid, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah. Dea Kiki Yestiani, Dkk.(2020:2) Menyatakan sebagai berikut:

Guru Sebagai Sumber Belajar Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah di mengerti.

Materi pelajaran yang ada Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah

Selain itu guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun diluar sekolah. di jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar dan menengah. Guru-guru ini harus memiliki kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, seperti orang

yang mengajarkan hal yang baru dapat di anggap sebagai guru. Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tentor, dan tutor.

Guru adalah seseorang pengajar yang harus di gugu dan ditiru oleh peserta didik dan lingkungan masyarakat sekitar. Makna dari digugur ialah peserta didik mempercayai dan meyakini apa yang di sampaikan oleh seorang guru, sedangkan ditiru seorang guru menjadi contoh yang baik bagi peserta didik mulai dari adab, akhlak, dan sopan santun. Kemudian dalam dunia kerja disini tentunya seorang guru bukan hanya sebatas mengajar saja namun hakikatnya sebagai seorang guru tentunya harus dapat memiliki kepribadian yang berwibawa, kharisma, serta daya tarik yang menarik sehingga para murid dapat merasa adanya rasa kepercayaan untuk percaya kepada seorang guru sebagai orang tua mereka disekolah.

2. **Pembelajaran PPkn**

a. **Pengertian Mata pelajaran PPKN**

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu bagian dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang diatur dalam Pasal 2, Pasal 3, dan Pasal 37 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Penjelasan Pasal 37 Ayat (1) menyebutkan bahwa

"Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik sejak usia dini. Melalui mata pelajaran ini, siswa diharapkan mampu memahami nilai-nilai dasar negara serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran PPKn di sekolah dasar sering kali dianggap kurang menarik oleh siswa karena disampaikan secara teoritis dan minim variasi metode.

Salah satu cara untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Media gambar menjadi salah satu alternatif yang efektif karena mampu merangsang minat belajar, memperjelas konsep abstrak, dan membuat materi lebih mudah dipahami. Penggunaan gambar juga sesuai dengan gaya belajar visual yang dominan pada anak usia sekolah dasar.

Di SDN 41, guru memiliki tantangan tersendiri dalam menyampaikan materi PPKn agar tetap menarik dan mudah dipahami siswa kelas 4. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam menggunakan media gambar secara tepat dan kreatif dalam proses pembelajaran. Pemahaman ini tidak hanya membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode mengajar yang lebih inovatif.

Berdasarkan ketentuan tersebut, telah dirancang mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang diharapkan dapat menjadi sarana edukatif untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi individu yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar.

Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika dan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, perubahan dan penyempurnaan kurikulum dilakukan untuk menyesuaikan dengan perkembangan baru dalam dunia pendidikan.

(kemendikbud, 2021) Mata pelajaran yang sebelumnya dikenal sebagai Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) telah diubah dalam Kurikulum 2013 menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Tujuan utama Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah membentuk warga negara yang cerdas dan berkarakter baik, yaitu warga negara yang memiliki kepekaan, responsif, kritis, dan kreatif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara tertib, damai, dan kreatif.

b. Tujuan Mata pelajaran PPKn

Tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) umumnya mencakup perilaku yang diharapkan muncul setelah proses pembelajaran selesai. Menurut Branson, tujuan mata pelajaran PPKn di SD adalah mengenalkan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan mengajarkan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dibantu untuk memahami pentingnya sikap jujur, disiplin, dan saling menghormati sesama teman dan keluarga. Selain itu, siswa diajarkan untuk mencintai tanah air serta menjaga persatuan dan kerukunan di lingkungan sekolah dan masyarakat. PPKn juga

membiasakan siswa hidup sesuai dengan aturan yang berlaku dan menghargai perbedaan antar teman.

Tujuan lainnya adalah mengembangkan sikap bertanggung jawab sebagai anggota keluarga dan warga masyarakat. tujuan dari pendidikan kewarganegaraan adalah agar peserta didik dapat berpartisipasi dengan kualitas tinggi serta memiliki tanggung jawab dalam kehidupan politik dan sosial, baik di tingkat lokal, negara bagian, maupun nasional. Sementara itu, tujuan pembelajaran PPKn menurut Depdiknas meliputi beberapa kompetensi berikut: (Japar, p. 2020)

1. Kemampuan berpikir kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu-isu kewarganegaraan.
2. Partisipasi yang cerdas dan bertanggung jawab, serta kesadaran dalam berperan dalam kegiatan sosial, berbangsa, dan bernegara.
3. Pengembangan diri yang positif dan demokratis untuk membentuk karakter sesuai dengan masyarakat Indonesia, sehingga mampu hidup berdampingan dengan bangsa-bangsa lain.

4. Kemampuan berinteraksi dengan bangsa lain dalam tatanan global dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan pembelajaran PPKn secara umum adalah untuk mempersiapkan generasi bangsa yang unggul dan berkepribadian, baik dalam tingkat lingkungan sosial, regional maupun global.

Agar tujuan PPKn tidak hanya menjadi sekadar slogan, tujuan tersebut perlu diuraikan lebih lanjut menjadi tujuan kurikuler yang mencakup beberapa aspek, yaitu:

- a. Pengetahuan, yang terdiri dari tingkatan: fakta, konsep, dan generalisasi teori.
- b. Keterampilan intelektual:

Mulai dari keterampilan yang sederhana hingga yang kompleks, seperti mengingat, menafsirkan, menerapkan, menganalisis, dan menilai. Dari proses investigasi hingga mencapai kesimpulan yang valid, meliputi:

1. keterampilan bertanya dan mengetahui masalah
2. keterampilan merumuskan hipotesis,
3. keterampilan mengumpulkan data,
4. keterampilan menafsirkan dan menganalisis data,

5. keterampilan menguji hipotesis,

Secara khusus, tujuan PPKn adalah membina moral yang diharapkan dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini meliputi perilaku yang menunjukkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung demokrasi dengan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan sehingga perbedaan pendapat atau kepentingan dapat diselesaikan melalui musyawarah mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian media belajar menurut Aisyah

fadilla, Dkk (2023:5) Menyatakan sebagai berikut :

“Kata media berasal dari bahas latin yang artinya medium, secara harfiah berarti perantara atau pengirim pesan Media pembelajaran adalah alat yang bisa digunakan untuk membantu jalannya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal. Pada saat ini proses pembelajaran tidak hanya terpaku kepada buku dan papan tulis saja, karna

saat ini banyak sekali media pembelajaran yang bisa digunakan oleh para pengajar”.

Pendapat di atas peneliti dapat memahami bahwa media pembelajaran merupakan alat yang di gunakan untuk mendukung proses pembelajaran agar lebih efektif dan optimal seiring perkembangan zaman, media pembelajaran tidak lagi terbatas pada buku dan papan tulis saja , melainkan juga mencakup berbagai alat dan teknologi lainnya yang dapat membantu pengajaran .penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran dan mempermudah pemahaman materi oleh peserta didik.

Penggunaan media gambar oleh guru merupakan salah satu cara untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa. Langkah pertama yang dilakukan adalah membuat media gambar, yang mencakup pemilihan gambar yang sesuai dengan materi, serta perancangan visual agar mendukung tujuan pembelajaran. Setelah itu, guru menyiapkan media gambar tersebut dengan mencetak, menyusun, atau menyesuaikannya agar siap digunakan di kelas. Seluruh tahapan ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam merancang

pembelajaran yang kreatif, sehingga siswa lebih tertarik dan mudah menangkap isi materi yang disampaikan.

Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan proses komunikasi atau penyampaian pesan dari pengantar ke penerima. Pesan berupa materi pelajaran yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun nonverbal. Pesan inilah yang akan ditangkap oleh peserta didik sebagai sebuah pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Agar pesan tersebut tersampaikan secara efektif tentu membutuhkan sarana atau media yang memadai.

4. Klasifikasi Media Pembelajaran

a) Taksonomi Media Pembelajaran

Pada dasarnya, proses belajar mengajar merupakan sebuah proses komunikasi, yaitu penyampaian pesan dari sumber kepada penerima melalui media atau perantara. Dalam konteks belajar mengajar, pesan yang dimaksud adalah materi pembelajaran yang diberikan oleh pendidik, sedangkan media atau perantara yang digunakan untuk menyampaikan materi tersebut dikenal

sebagai media pembelajaran atau media instruksional.

- b) Bretz (2013:25) menyatakan bahwa “taksonomi media mengidentifikasi tiga unsur utama, yaitu suara, visual, dan gerak. Media visual sendiri dibagi menjadi tiga kategori: gambar, garis, dan simbol, yang semuanya merupakan bentuk-bentuk yang dapat diterima oleh indera penglihatan.
- c) Gagne (2012:28) menurut gagne “media dibagi menjadi tujuh kelompok berdasarkan kemampuannya dalam mendukung fungsi-fungsi pada tingkatan hierarki pembelajaran”.

Pendapat diatas peneliti dapat memahami bahwa klasifikasi media pembelajaran adalah media pembelajaran berfungsi sebagai perantara dalam proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik, dengan tujuan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Menurut Bretz, taksonomi media mencakup tiga unsur utama, yaitu suara, visual, dan gerak. Di mana media visual sendiri terbagi menjadi gambar, garis, dan simbol sementara itu, menurut gagne, taksonomi media mengelompokkan media ke dalam tujuh kategori berdasarkan perannya dalam mendukung fungsi pembelajaran pada berbagai tingkatan hierarki

dengan demikian, pemahaman tentang taksonomi media pembelajaran sangat penting untuk memilih media yang tepat dalam proses belajar mengajar

Kelompok-kelompok media ini meliputi:

1. objek untuk demonstrasi,
2. komunikasi verbal,
3. media cetak,
4. gambar diam,
5. gambar bergerak,

Setiap kelompok media ini kemudian dikaitkan dengan kemampuannya dalam mendukung fungsi tertentu dalam hierarki pembelajaran, seperti:

- a. Sebagai pemicu stimulus belajar,
- b. menyediakan kondisi eksternal,
- c. membimbing cara berpikir,
- d. mentransfer pengetahuan,

2. Nilai dan Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan proses belajar siswa dan hasil belajar yang dicapai. Ada beberapa alasan mengapa media pembelajaran efektif dalam meningkatkan proses belajar siswa, antara lain:

- a. Pengajaran menjadi lebih menarik sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Materi pengajaran menjadi lebih jelas dan mudah dipahami, sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik
- c. Metode pengajaran menjadi lebih bervariasi, tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal dari guru, sehingga siswa tidak merasa bosan dan guru tidak terlalu lelah, terutama jika mengajar dalam banyak jam pelajaran.
- d. Siswa lebih aktif dalam proses belajar karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasi.

a. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Secara umum, kata "media" berarti "perantara" atau "alat penghubung". Menurut *Association for Education and Communication Technology* (AECT), media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan informasi. Sementara itu, Menurut Asyar Rayandra (2012) menyatakan sebagai berikut:

“National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai objek yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau

dibicarakan, termasuk juga alat-alat yang digunakan secara efektif dalam proses belajar mengajar, sehingga berpengaruh pada keberhasilan program instruksional”.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu yang berfungsi sebagai saluran untuk menyampaikan pesan dan mampu merangsang pikiran, perasaan, serta motivasi audien (siswa), sehingga mendorong terjadinya proses belajar. Penggunaan media secara kreatif akan membantu audien (siswa) belajar lebih efektif dan meningkatkan kinerja mereka sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu yang digunakan dalam proses mengajar untuk memudahkan penyampaian materi kepada siswa. Media ini berfungsi sebagai perantara antara guru dan peserta didik agar materi pelajaran dapat diterima dengan lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami. Kehadiran media pembelajaran membantu siswa dalam menangkap informasi secara lebih konkret, terutama jika materi bersifat abstrak atau sulit dibayangkan.

Jenis-jenis media pembelajaran sangat beragam, mulai dari media visual seperti gambar dan diagram, media audio seperti rekaman suara, hingga media audiovisual seperti video atau animasi. Saat ini, teknologi juga menjadi bagian dari media pembelajaran,

misalnya penggunaan komputer, proyektor, atau aplikasi pendidikan digital. Pemilihan media yang tepat dapat membantu meningkatkan perhatian siswa, mempermudah pemahaman, serta menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan.

Secara keseluruhan, media pembelajaran merupakan unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar. Guru perlu merancang dan menggunakan media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, dan karakteristik siswa agar proses belajar berjalan lebih efektif. Penggunaan media yang baik tidak hanya mendukung pemahaman materi, tetapi juga meningkatkan partisipasi dan semangat belajar siswa.

Indikator media gambar adalah alat atau kriteria yang digunakan untuk menilai kualitas, relevansi, dan efektivitas gambar sebagai media komunikasi. Dalam konteks pendidikan atau analisis media, indikator ini digunakan untuk menentukan apakah gambar tersebut dapat menyampaikan pesan dengan jelas, menarik perhatian, dan mendukung informasi yang ingin disampaikan. Beberapa indikator media gambar yang umum meliputi:

1. Kejelasan Visual: Sejauh mana gambar dapat dengan mudah dipahami oleh audiens.

2. Relevansi: Apakah gambar tersebut relevan dengan topik atau pesan yang ingin disampaikan.
3. Komposisi: Bagaimana elemen-elemen dalam gambar diatur untuk menciptakan keseimbangan dan fokus yang jelas.
4. Kreativitas: Sejauh mana gambar menggunakan pendekatan yang unik atau menarik untuk menyampaikan pesan.
5. Daya Tarik Emosional: Seberapa efektif gambar tersebut dalam mempengaruhi perasaan atau respons emosional audiens.

Gambar atau visual berasal dari bahasa Inggris, yaitu kata "*image*," yang berarti perumpamaan atau foto. Media gambar merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto atau gambar ini menjadi alat visual yang efektif karena mampu memvisualisasikan sesuatu yang dijelaskan secara lebih konkret dan realistis. Informasi yang disampaikan melalui gambar dapat dipahami dengan mudah, karena hasilnya mendekati kenyataan seperti yang diperlihatkan kepada anak-anak, sehingga mereka dapat menerima informasi dengan cara yang sama.

Foto juga memiliki kemampuan untuk melampaui batasan ruang dan waktu. Kejadian yang

terjadi di tempat lain dapat dilihat oleh orang-orang yang berada jauh dari lokasi tersebut, meskipun kejadian tersebut telah berlalu. Jika kita menginginkan hasil gambar dalam bentuk hitam putih, gunakanlah film hitam putih. Namun, jika menginginkan hasil yang berwarna, maka gunakanlah film berwarna.

Media visual (gambar) dapat memperlancar pemahaman, (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dengan dunia nyata agar menjadi efektif, visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan siswa harus berinteraksi dengan visual (image) itu untuk meyakinkan terjadinya proses informasi

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Kelebihan media gambar atau foto sebagai berikut:

1. Media ini bersifat konkret, karena gambar atau foto lebih realistis dalam menyajikan inti permasalahan dibandingkan hanya menggunakan media verbal.
2. Gambar mampu mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua objek, benda, atau peristiwa dapat dibawa langsung ke kelas, dan tidak selalu memungkinkan membawa anak-anak ke tempat atau kejadian tersebut.

Gambar atau foto bisa menjadi solusi untuk hal ini. Contohnya, Air Terjun Niagara atau Danau Toba dapat diperlihatkan di kelas melalui gambar atau foto. Begitu juga dengan peristiwa yang terjadi di masa lalu, kemarin, atau bahkan semenit yang lalu, yang kadang-kadang sulit kita lihat seperti aslinya. Gambar atau foto sangat berguna dalam konteks ini.

3. Media gambar atau foto juga dapat mengatasi keterbatasan mata manusia yang tidak bisa melihat detail yang sangat kecil, seperti bagian daun yang terlalu kecil untuk dilihat dengan mata telanjang, dapat diperlihatkan dengan jelas melalui gambar atau foto.
4. Foto dapat membantu memperjelas suatu permasalahan dalam berbagai bidang dan dapat digunakan untuk semua usia, sehingga dapat mencegah atau mengurangi kebutuhan akan peralatan khusus.

Sedangkan kekurangan media gambar yaitu :

1. Hanya menampilkan persepsi indera mata
2. Ukurannya terbatas dan hanya dapat dilihat oleh sekelompok tertentu
3. Gambar diinterpretasikan secara personal dan subjektif
4. Gambar disajikan dalam ukuran yang kecil sehingga kurang efektif dalam pembelajaran

Setiap jenis media tentu memiliki kelebihan dan kekurangan, begitu pula dengan media gambar. Meskipun

ada kelemahan dalam penggunaannya, pada kenyataannya media gambar menawarkan lebih banyak keuntungan. Media gambar adalah kumpulan gambar yang bisa didapatkan dari berbagai sumber seperti buku, majalah, koran, dan lainnya. Gambar-gambar ini bisa berupa gambar hewan, manusia, atau tempat yang berhubungan dengan tema yang akan disampaikan oleh guru. Walaupun sederhana, media gambar memiliki daya tarik yang tinggi.

c. Cara penggunaan Media Gambar Dalam Pelajaran PPkn di Sekolah Dasar

Gambar dapat digunakan dalam lingkungan belajar anak-anak maupun orang dewasa. Gambar berwarna biasanya lebih menarik perhatian. Setiap gambar memiliki makna, penjelasan, dan interpretasinya sendiri, sehingga dapat digunakan sebagai media pendidikan yang memiliki nilai edukatif, memungkinkan proses belajar yang lebih efisien bagi peserta didik dalam penggunaan media gambar

Media gambar merupakan salah satu alat bantu yang sangat bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar di Sekolah Dasar. Karena siswa SD masih berada dalam tahap perkembangan berpikir konkret, mereka lebih mudah memahami pelajaran melalui hal-hal yang bisa dilihat, seperti gambar. Dengan adanya gambar, materi

yang abstrak atau sulit dijelaskan secara lisan bisa menjadi lebih mudah dimengerti.

Selain membantu pemahaman, media gambar juga dapat memperkuat ingatan siswa. Gambar memberikan kesan visual yang kuat, sehingga informasi yang disampaikan lewat gambar biasanya lebih mudah diingat. Ketika siswa melihat gambar yang sesuai dengan materi, mereka bisa mengingat kembali isi pelajaran dengan lebih cepat.

Media gambar juga mampu menumbuhkan rasa tertarik siswa terhadap pelajaran. Pelajaran yang disampaikan dengan cara menarik, seperti melalui gambar, cenderung membuat siswa tidak mudah bosan. Suasana kelas pun menjadi lebih hidup, dan siswa jadi lebih semangat mengikuti kegiatan belajar.

Tidak hanya itu, gambar juga bisa membantu siswa untuk lebih fokus. Karena gambar menarik perhatian, siswa akan lebih mudah berkonsentrasi pada pelajaran. Gambar juga sangat berguna bagi siswa yang lebih suka belajar melalui visual, sehingga guru bisa menjangkau kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Di samping itu, gambar bisa merangsang daya pikir dan imajinasi siswa. Ketika diminta mengamati atau menjelaskan isi gambar, siswa diajak berpikir, menyampaikan pendapat, dan mengembangkan kreativitas mereka. Secara keseluruhan,

media gambar sangat mendukung proses pembelajaran di SD. Selain membuat pelajaran lebih menarik, gambar juga membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar mereka. Oleh karena itu, penggunaan media gambar oleh guru menjadi salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Salah satu media yang diterapkan dalam pembelajaran PPKn di SD adalah media gambar, yang berfungsi untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak. Guru berperan sebagai fasilitator, yang bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, dan menciptakan situasi yang efektif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran PPKn yang berkualitas dapat tercapai. “Selain itu seorang guru juga harus menguasai materi pelajaran, mengelola program pembelajaran, mengatur kelas, memanfaatkan media dan sumber belajar, mengelola interaksi belajar mengajar, dan menilai prestasi peserta didik.” (Tutantri, 2019)

4. Hasil Belajar

a. Macam- macam Hasil Belajar

Hasil belajar mencakup pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).

Hasil belajar siswa adalah perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah melalui proses pembelajaran, baik itu dalam bentuk peningkatan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan positif yang terjadi pada anak setelah mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Perubahan ini bisa terlihat dari pengetahuan yang mereka peroleh, sikap yang semakin baik, dan keterampilan yang berkembang. Misalnya, setelah belajar tentang aturan di sekolah, anak menjadi lebih disiplin dan tahu bagaimana bersikap baik kepada teman dan guru. Hasil belajar anak SD tidak hanya diukur dari nilai ulangan atau tes tertulis.

Guru juga bisa melihat hasil belajar dari cara anak berbicara, bekerja sama dengan teman, atau menyelesaikan tugas yang diberikan. Jadi, meskipun anak belum mendapatkan nilai tinggi, tapi sudah menunjukkan sikap jujur, sopan, dan rajin, itu juga termasuk hasil belajar yang baik.

Dalam pembelajaran di SD, hasil belajar mencakup tiga hal utama. Pertama, pengetahuan, yaitu apa yang anak tahu setelah belajar. Kedua, sikap, yaitu bagaimana anak bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga, keterampilan, yaitu kemampuan anak dalam melakukan sesuatu, seperti membaca, menulis, menggambar, atau bercerita.

Hasil belajar penting karena menunjukkan seberapa jauh anak sudah berkembang. Dengan melihat hasil belajar, guru dan orang tua bisa mengetahui apa yang sudah dikuasai anak dan apa yang masih perlu dibantu. Hasil belajar juga bisa menjadi motivasi bagi anak untuk terus belajar dan menjadi lebih baik.

Hasil ini mencerminkan sejauh mana siswa memahami materi pelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan. Tidak hanya sebatas pada nilai ujian, hasil belajar juga mencakup bagaimana siswa bersikap di kelas, berinteraksi dengan teman, dan menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, hasil belajar adalah cerminan dari keberhasilan proses pendidikan yang dialami oleh siswa secara menyeluruh. Penjelasan rinci mengenai hal ini adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep (aspek kognitif): Menurut Bloom (2021:90),

Menyatakan bahwa:

“ pemahaman konsep adalah kemampuan siswa dalam menyerap makna dari materi atau bahan yang dipelajari. Bloom menggambarkan pemahaman ini sebagai sejauh mana siswa dapat menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru”.

2. Keterampilan Proses (aspek psikomotor): Usman dan Setiawati (2013:123) menyatakan bahwa :

“ keterampilan proses adalah kemampuan yang mengarah pada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial dasar yang berfungsi sebagai pendorong untuk kemampuan yang lebih tinggi dalam diri siswa.”

3. Sikap Siswa (aspek afektif): Menurut Lange(1988:122), menyatakan Bahwa :

“sikap bukan hanya sekedar aspek mental, tetapi juga mencakup respons fisik. Sikap ini memerlukan keselarasan antara mental dan fisik secara bersamaan. Jika hanya aspek mental yang ditampilkan, maka sikap seseorang belum terlihat secara jelas.”

Ketiga pendapat di atas peneliti dapat memahami bahwa dari pendapat ahli di atas , dapat di simpulkan bahwa dalam proses belajar ada tiga aspek penting yang saling terkait

Pertama pemahaman konsep (aspek kognitif) adalah kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap materi yang di berikan, sehingga mereka dapat mengerti makna dari pembelajaran tersebut.

Kedua, keterampilan proses (aspek psikomotorik) melibatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan mental, fisik, dan social yang mendasar, yang akan

mendukung perkembangan kemampuan yang lebih kompleks di masa depan

Ketiga, sikap siswa (aspek afektif) mencakup respons mental dan fisik yang selaras, yang menunjukkan bagaimana sikap seseorang dapat terlihat melalui tindakan dan perasaan mereka, bukan hanya dalam pikiran semata. Semua aspek ini berperan penting dalam pembentukan kompetensi siswa secara keseluruhan.

2. Teori Belajar

Proses belajar terjadi, ada beberapa pendapat yang sering disebut sebagai teori belajar. Menurut Trianto (2014:48) menyatakan sebagai berikut:

“Teori belajar adalah pendapat mengenai terjadinya proses belajar atau terjadinya perubahan pada seseorang kita perlu mengenal teori-teori belajar dengan tujuan agar dalam belajar kita mengetahui dan menyadari guna dan tujuan kita belajar. Banyak orang yang telah lama belajar, tetapi mereka belum pernah secara khusus mempelajari bagaimana seharusnya belajar dilakukan secara baik dan disesuaikan dengan tingkat sekolah dimana ia belajar.”

a. Belajar adalah aktifitas mental –intelektual yang bersifat internal

Belajar adalah aktivitas mental-intelektual yang bersifat internal. Proses belajar ini direfleksikan dalam

operasi mental-intelektual anak. Tanda-tanda bahwa proses mental-intelektual ini sedang berlangsung dapat dilihat dari hasil operasi-operasi tersebut. Hasil-hasil ini, pada gilirannya, diaktualisasikan oleh anak dalam bentuk perubahan perilaku. Perubahan perilaku ini dapat berupa kemampuan kognitif seperti kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi. Selain itu, perubahan perilaku juga bisa muncul dalam bentuk kemampuan afektif, seperti sikap yang dihayati, motivasi, kesediaan anak, atau apresiasi terhadap sesuatu.

Disamping perubahan perilaku anak ini juga tercermin dalam perubahan keterampilan fisik, yang ditunjukkan dengan kemampuan anak untuk mengkoordinasikan sistem otot-ototnya dalam melakukan gerakan-gerakan keterampilan tertentu.

b. Belajar adalah penambahan pengetahuan

Batasan ini banyak kita jumpai terutama di sekolah-sekolah, dimana guru berusaha memberi ilmu sebanyak mungkin dan murid bergiat untuk mengumpulkannya. Belajar menurut pendapat ini disamakan dengan menghafal. Seseorang dianggap telah belajar bila ia banyak hafal berbagai pengetahuan Belajar adalah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh atau menambah pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui pengalaman, latihan, atau pembelajaran.

Saat seseorang belajar, ia akan mengetahui hal-hal baru yang sebelumnya belum ia pahami. Misalnya, ketika seorang anak belajar tentang Pancasila, ia mulai mengetahui makna dari setiap sila dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penambahan pengetahuan dalam proses belajar tidak selalu harus melalui buku atau guru saja. Pengetahuan juga bisa diperoleh dari mengamati lingkungan, berdiskusi dengan teman, atau mencoba sesuatu yang baru. Dengan belajar, seseorang menjadi lebih paham tentang dunia di sekitarnya dan mampu membuat keputusan yang lebih baik.

Belajar juga bukan hanya menghafal, tetapi lebih pada memahami dan mampu menggunakan pengetahuan itu dalam kehidupan nyata. Semakin banyak seseorang belajar, maka semakin berkembang pula cara berpikir dan cara ia menyelesaikan masalah. Oleh karena itu, belajar merupakan kunci utama untuk meningkatkan kemampuan diri dan mencapai tujuan dalam hidup.

- c. Belajar adalah perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan

Hal Ini berarti bahwa melalui proses belajar, seseorang mengalami perubahan. Pendapat ini mengungkapkan bahwa perubahan pada seorang pelajar tidak hanya terkait dengan peningkatan pengetahuannya,

tetapi juga mencakup minat, apresiasi, dan kemampuannya untuk menyesuaikan diri. Dengan kata lain, perubahan ini mencakup seluruh aspek kemanusiaan, sehingga individu mampu mengatasi masalah yang dihadapinya dan dapat menerapkan perubahan tersebut dalam situasi atau kondisi yang ada.

Belajar adalah suatu proses yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam perilaku seseorang. Perubahan ini terjadi karena adanya pengalaman dan latihan yang dilakukan secara terus-menerus. Melalui belajar, seseorang dapat mengembangkan cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang berbeda dari sebelumnya.

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar bersifat relatif menetap dan bukan hasil dari pertumbuhan fisik semata. Artinya, perilaku yang berubah karena belajar biasanya bertahan dalam jangka waktu tertentu dan menjadi bagian dari kebiasaan individu.

Proses belajar juga melibatkan interaksi antara individu dengan lingkungan, yang memberikan rangsangan atau pengalaman baru. Latihan berperan penting dalam proses belajar karena melalui pengulangan, seseorang menjadi terbiasa dan lebih terampil dalam melakukan sesuatu. Sedangkan pengalaman memberikan dasar bagi seseorang untuk menyesuaikan diri dan

memahami hal-hal baru. Kedua hal ini saling mendukung agar hasil belajar dapat tercapai secara optimal.

Dengan demikian, belajar bukan hanya mengumpulkan informasi, tetapi merupakan proses aktif yang membawa perubahan nyata dalam diri seseorang, baik secara mental maupun perilaku

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian yang relevan yang dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis adalah :

TABEL 1. PENELITIAN TERDAHULU

N O	Nama (Tahun)	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1.	E.Farida (2012)	peranan media gambar dalam meningkatk an hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PPkn	Kualitatif	Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pkn menggunakan media gambar lebih disukai siswa, hal tersebut terbukti adanya peningkatan hasil belajar siswa Metode yang digunakan, Lokasi dan Waktu dan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

				<p>menggunakan tes objek pilihan ganda (multiple choice)</p> <p>sedangkan tehnik penggunaan data yang digunakan dalam penelitian saya menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi.</p>
	Persamaan	Sama- sama meneliti tentang penggunaan media gambar dan meningkatkan hasil belajar siswa.		
	Perbedaan	Metode yang digunakan, Lokasi dan Waktu dan tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes objek pilihan ganda (multiple choice) sedangkan tehnik penggunaan data yang digunakan dalam penelitian saya menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan dokumentasi.		
2.	Yuli Widi Hastuti(2018)	upaya meningkatkan hasil belajar pkn dengan media gambar peserta didik	Kuantitatif	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn menggunakan media gambar pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar peserta didik sudah

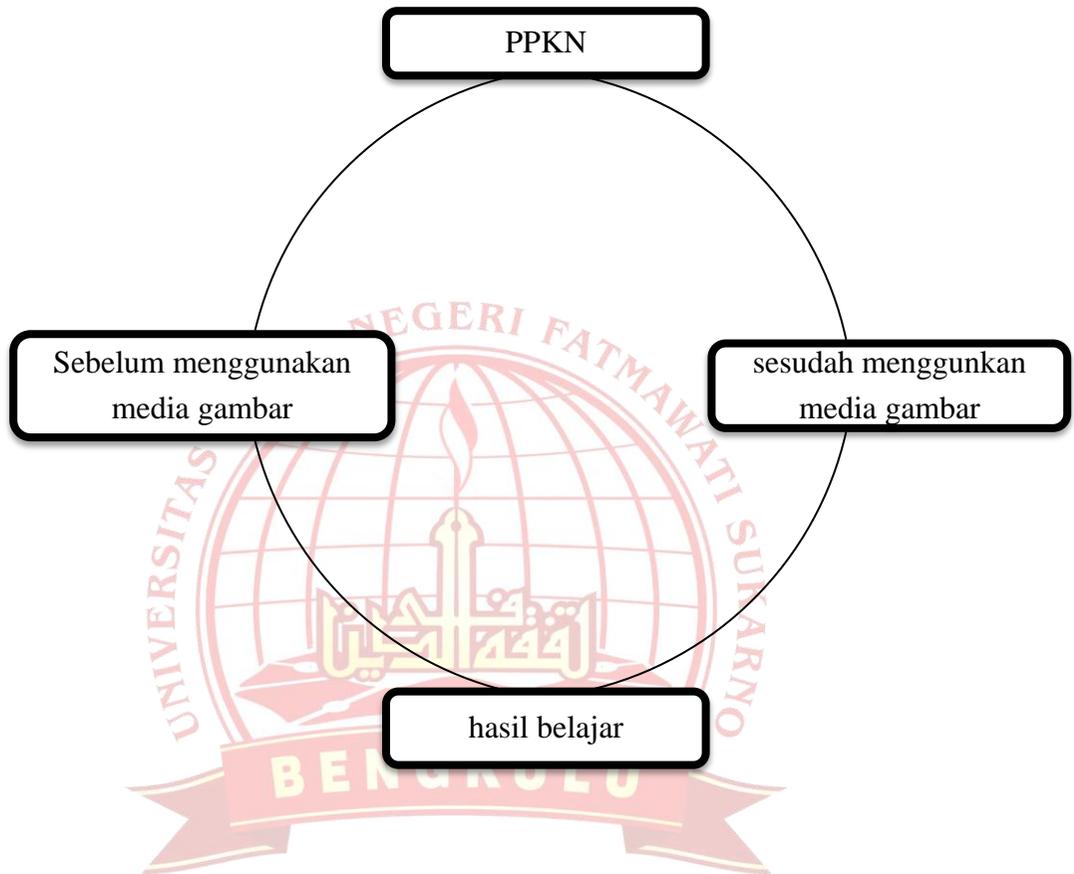
				mencapai 80% baik
	Persamaan	Sama- sama meneliti tentang penggunaan media gambar		
	Perbedaan	Metode yang digunakan, Lokasi dan waktu dan dalam penelitian inipeneliti menggunakan analisis data desain yang dikemukakan oleh Lewin yaitu planning (perencanaan), acting (pelaksanaan) dan reflecting(reflesing) sedangkan tehnik analisis yang digunakan dalam penelitian saya menggunakan tehnik analisis wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data.		
3.	Erna Tutantri(2017)	Penggunaan media gambar dalam pembelajara n ppkn	Kualitatif	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran PPKnmenggunakan media gambar.Perlu dilakukan Perbaikan pembelajarn PPKn dengan menggunakan media gambakarena media gambar berfungsi mengkonkretkan hal-hal yang bersifat abstrak, mendekatkan objek yang sebenarnya, melatih siswa

				berfikir konkret dan memperjelas suatu masalah.
Persamaan	Sama-sama meneliti tentang penggunaan media gambar.			
Perbedaan	Lokasi dan waktu			

C. Kerangka Berfikir

Sesuai dengan penjelasan diatas media gambar juga berdampak dengan hasil belajar siswa. Dimana media yang baik mampu meraih, meningkatkan minat belajar siswa. Penggunaan media sesuai dengan aturannya akan memberikan hasil yang sesuai harapan dalam pembelajaran yaitu tercapainya tujuan pembelajaran yang baik dan aktif . Kerangka berfikir pada penelitian.





GAMBAR 1. KERANGKA BERFIKIR